BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang temuan penelitian perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara peserta didik yang mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan penting. Dari evaluasi tersebut, pengambilan keputusan bisa menetapkan, apakah suatu pendidikan berkualitas atau tidak, apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, dan dengan evaluasi kita akan mengetahui sejauh mana progresifitas pendidikan telah berjalan sesuai tujuan pendidikan.⁶⁰

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan buktibukti kemajuan belajar siswa, yaitu sebagai berikut: ⁶¹

 Penilaian portofolio, merupakan kumpulan hasil kerja siswa secara sistematis selama satu periode. Hasil portofolio ini memperlihatkan prestasi dan keterampilan siswa.

⁶⁰ Ainunrrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Sapen: Listafariska Putra, 2004), hal. 99.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 145-146.

- Penilaian melalalui penampilan (performance), adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa sebagaimana terjadi selama proses KBM berlangsung.
- 3. Penilaian melalui penugasan (project), penilaian ini dilakukan terhadap suatu tugas siswa baik secara individu maupun kelompok. Penilaian meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data, analisis data, penyajian data dalam bentuk laporan.
- 4. Penilaian hasil kerja (Products), adalah penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pahatan, barang logam, dan lain-lain.

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang di kelompokkan menjadi tiga kategori, 62 yaitu :

a) Domain Kognitif

1) Pengetahuan (*Knowledge*) Jenjang yang paling rendah dlam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini kata-kata yang biasa di gunakan

⁶² Asep jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogjakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm 15

- atau di pakai adalah definisikan, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan.⁶³
- 2) Pemahaman (*chomprehension*) Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda mereorganisasikanya secara singkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksporasikan.
- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat di pakai antara lain: laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, kerjakan, dan lain-lain.
- 4) Analisa Jenjang yang ke empat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu di organisasikan. Kata yang biasa di gunakan antara lain: bedakan, hitung, hubungkan, teliti, debatkan, pecahkan, dan lain-lain.
- 5) Sintesa. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sukis dari analisa ini adalah meliputi anak-anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. Kata-kata yang dapat dipakai: komposisi,desain, formulasi, rakit, dan lain-lain.

⁶³ ibid

6) Evaluasi. Jenjang ini adalah yang paling atas atau paling di anggap sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. 64 Di sini akan melibatkan kemampuan anak didik dalam pengambilan Keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain.

Kata-kata yang dapat digunakan adalah : putuskan, hargai, nilai, perkirakan, revisi, dan lain-lain.

b) Domain Kemampuan Sikap

- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Katakata yang digunakan adalah : dengar, lihat, raba, rasa, pilih, perhatian, dan lain-lain
- 2) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik diibaratkan secara puas salam suatu subjek tertentu, suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalam nya. Kata-kata yang bisa di gunakan antara lain : membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati, dan lain-lain.

⁶⁴ Asep jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, hlm 15

- 3) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu. Kata-kata yang dapat dipakai: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggung jawab, yakin, dan lain-lain.
- 4) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
 - Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan Kata-kata yang bisa di pakai antara lain: menjalin, menyusun sistem, menyelaraskan, menimbang-nimbang, mengidentifikasikan, dan lain-lain
- 5) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir ini sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

Kata-kata yang dapat di gunakan adalah : bijaksana, adil, percaya diri, berkepribadian, dan lain-lain.

⁶⁵ Asep jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, hlm 16

c) Ranah Psikomotori

- 1) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu Action yang dapat di amati, maka ia akan memulai membuat suatu tiruan terhadap Action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya.⁶⁶
 Kata-kata yang di gunakan adalah : menirukan, pengulangan, coba lakukan, dan lain-lain.
- 2) Menipufasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu Action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati. Dia mulai bisa membedakan antara satu set Action dengan yang lain. Menjadi mampu memilih Action yang perlukan

Kata-kata yang gunakan antara lain : ikuti petunjuk, tetapkan mencobacoba, mengutak-atik, perbaikan tindakan.

- 3) Keseksamaan. Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu. Kata-kata yang di gunakan : lakukan kembali, kerjakan, hasilkan, teliti.
- 4) Artikulas Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan Action dengan menetapkan urutan- urutan secara tepat di antara Action yang berbeda-beda. Kata-kata yang digunakan : lakukan secara harmonis, lakukan secara unit

⁶⁶ Asep jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogjakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm 16

.

5) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah jika nak sudah mampu melakukan satu Action atau lebih dengan urut.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶⁷

Dalam hal ini guru lah yang memiliki wewenang penuh untuk mengeluarkan hasil belajar siswanya. Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan Hasil belajar aqidah aklak adalah segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar yang dicapai siswa-siswa MTsN beragam. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah latar belakang keluarga maupun pendidikan yang diikuti siswa di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar MTsN

hlm 16 $68 Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori~Belajar~dan~Pembelajaran~ Cet II, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hlm 144

⁶⁷ Asep jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogjakarta: Multi Pressindo, 2012)

Rejoso Peterongan 1 Jombang. Sehingga antara anak yang mukim dan non mukim di pondok pesantren mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Rejoso Peterongan 1 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada skripsi ini peneliti mengambil evaluasi hasil belajar melalui nilai ulangan harian yang diadakan oleh madrasah. Berdasarkan nilai ulangan harian, peneliti mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Rejoso Peterongan 1 sebagai berikut:⁶⁹

NO	NAMA	NILAI		
		UH 1	UH 2	
1	Alifya	80	75	
2	An Nisa Rahma	70	80	
3	Arneta Rahmadita	80	72	
4	Bilqis Hurin Mirrotin	85	70	
5	Della Silvia Agustin	80	72	
6	Galina Kusuma	85	80	
7	Hafizhah Auliya Fauza	78	75	
8	Inas Farah Azizah	90	75	
9	Intan Ababyl	95	75	

⁶⁹ Hasil observasi nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 26 Januari 2017

diglib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Intan Nur Aini	78	75
11	Isnaini Mabruroh	90	70
12	Iva Nur Aini	90	75
13	Izzatul Amalia	80	85
14	Jasmine Hidayatud Diny A.	80	70
15	Kafita Warda Milla	90	85
16	Lailatul Nikmah	90	90
17	Maftukha Ida Asrofina	66	70
18	Miftachul Ummah	76	80
19	Syafira Anindya P	85	70
20	Ade Irma Sandi <mark>ya</mark> ni	76	80
21	Ahilla Nur Sabi <mark>la</mark>	86	90
22	Aisha Azaria Nisa'ul Khoiro	80	70
23	Alfiana Noor Fajari	90	90
24	Alifiyah Mashuri	80	72
25	Alvi Lailatuz Zahro Fitriana	74	80
26	Ana Hanifah Muslimah	95	65
27	Balgis Bachmisd	75	65
28	Putri Apriliana Dewi	74	80
29	Robbi Arini Lita Anjali	65	70
30	Adinda Dwi Samrotul Fuadiah	85	90

31	Aina A'yunina Ramadani	91	92
32	Aizza Zahroh	95	80
33	Ambar Fitri Fariskha	90	70
34	Anisa Fitri Nabila	90	76
35	Annisa Rahmi Faiziah	80	70
36	Asfi Royani	90	70
37	Desi Ayu Kurnia	74	70
38	Hananda Yuanata	70	76
39	Ignace Putri Khairuni'mah	90	86
40	Abdullah Salam	70	82
41	Ahmad Fauzi Makarim	75	70
42	Ahmad Syah Ja <mark>laluddin Akbar</mark>	90	75
43	Aunin Rahmat Alfian	70	70
44	Heidy Wafi Salwa Udaibi	80	75
45	M. Indra Firmansyah	85	70
46	M. Muwafiq Abrilian Syah	74	78
47	M. Ryan Zakaria	95	70
48	Moh. Ainur Ridlo	80	80
49	Moh. Athoillah	95	80
50	Muhammad Afrisal	72	80
51	Muhammad Zainul Rozik	60	80

52	Nafi'ur Rohman	72	80
53	Nasrul Ibad	66	70
54	Nauval Reza	94	76
55	Nur Cahya	72	75
56	Qusay Nadwa Rifada	76	90
57	Wahyu Ilham Farug	90	93
58	Zaid Maulia Rozaq	90	86
59	Zainal Arifin	86	86
60	Achmad Fauzi Abdillah	76	80
61	Ardi Riyanto	86	70
62	Arif Kamil	95	85
63	Bagas Adi Sapu <mark>tra</mark>	76	70
64	Bagus Ali Murtadlo	76	70
65	Febri Ardyansah Hadi Pratama	70	70
66	Fiki Putra Firdaus	70	76
67	Hamdan Abidul Kafi	86	80
68	Ibrahim Dhiya Ulhaq	80	85
69	M. Aang Saiful Ma'arif	80	80
70	M. Faiz Al Fajri	76	66

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakkan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang erasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a) Aspek fisiologis dibedakan menjadi dua macam yakni;
 - a. Kedaan jasmani
 - b. Keadaan fungsi jasmani tetentu
- b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi:

1. Intelegensi minat dan bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Sedangkan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki pada masa yang akan datang.

2. Minat dan motivasi

Secara sederhana minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktorfaktor internal lainnya seperti permusatan perhatian, keinginanntahuan, motivasi dan kebutuhan.

Motivasi ialah kedaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertianini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.⁷⁰

3. Sikap siswa

Sikap adalah gejala yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang akan disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru, apalagi jika diiringi kebencian terhadap mata pelajaran dan guru, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswadanprestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

⁷⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 55-57

2) Faktor eksternal

Seperti Faktor Internal Siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor sosial dan faktor non nasional.

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar.

b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.

Contoh: Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki saran umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi, kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁷¹

Perbedaan hasil belajar mata pelajaran agidah akhlak siswa kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor, namun yang dikedepankan oleh penulis di sini adalah faktor lingkungan tempat tinggal, yaitu yang tinggal di pesantren (mukim) dan yang tinggal di luar pesantren (non mukim). Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang peneliti amati, di antaranya:⁷²

- a. Siswa yang mukim menerapkan disiplin selama 24 jam sehari semalam, sedangkan siswa non mukim yang tinggal bersama orang tua belum tentu menerapkan kedisiplinan selama 24 jam penuh karena perhatian dari orang terbagi dengan tua kesibukannya masing-masing.
- b. Siswa yang mukim di pesantren di samping mendapatkan materi pendidikan aqidah akhlak di kelas, mereka juga mendapatkannya di pembelajaran pesantren sehingga materi tentang pengetahuan akhlak lebih mendalam, sedangkan pada siswa yang non mukim belum tentu mendapatkan materi akhlak di luar kelas.

 71 Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 19 72 Hasil observasi nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 26 Januari 2017

- c. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus, ustadz/ustadzah, dan kyai lebih dapat membentuk akhlak siswa yang mukim di pesantren karena dilakukan secara intens, sedangkan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua belum tentu instensif.
- d. Kondisi lingkungan pesantren lebih kondusif dalam mengembangkan sosialisasi siswa, hal tersebut disebabkan lingkungan pesantren terdiri dari siswa-siwi yang bersekolah di sana memudahkan siswa untuk bersosial terhadap teman sebayanya di lingkungan sekitar.

B. Analisis Perbandingan

1. Perbandingan Siswa Mukim dan Non Mukim

Melalui metode observasi, peneliti merumuskan aspek-aspek perbandingan yang membedakan peserta didik mukim dan non mukim di pondok pesantren Darul Ulum. Yaitu aspek tempat tinggal, waktu belajar, pengawasan, pergaulan, dan pembelajaran agama Islam.⁷³

No	Aspek	Mukim	Non Mukim

 $^{^{73}}$ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang , 09 februari 2017

1	Tempat Tinggal	Di lingkungan pondok	Di lingkungan luar
		pesantren.	pondok pesantren seperti
			rumah, kos dan
			sebagainya.
2	Waktu belajar	Relatif lebih lama dan	Tidak terbatas waktu.
		ditentukan oleh pengasuh	Sesuai dengan keinginan.
		pondok	
3	Pergaulan	Lingkungan santriwan	Lingkungan masyarakat
		santriwati. Dan antara	umum, dan tidak terbatas.
	4	p <mark>ere</mark> mpuan dan laki laki	
		ada batasan pergaulan.	
4	Pengawasan	Diawasi oleh pengasuh	Diawasi oleh orang tua
		pondok pesantren	atau jika tidak tinggal di
			rumah (kos, dan
			sebagainya), maka
			pengawasannya pada
			dirinya sendiri.
5.	Pembelajaran	Ditekankan oleh kyai	Tidak ditekankan, kecuali
	Agama Islam	dan pengasuh pondok.	dalam keluarga yang
			berbasis agama

Dari tabel di atas dipaparkan mengenai perbedaan antara siswa yang mukim dan non mukim di pondok pesantren. ⁷⁴ Perbedaannya dari segi tempat tinggal, siswa mukim bertempat tinggal di pondok bersama teman-teman lainnya, sedangkan siswa non mukim tinggal di rumah, kos dan sebagainya. Dari segi waktu belajar yang mukim waktunya ditentukan oleh pengasuh pondok, sedangkan siswa non mukim waktu belajarnya tidak ditentukan, tergantung dari inisiatif pribadi. Selanjutnya dari segi pergaulan, siswa mukim pergaulannya antara laki laki dan perempuan terbatasi, sedangkan siswa non mukim pergaulannya umum, antara lakilaki dan perempuan bisa saling berinteraksi kapanpun.

Dari segi pengawasan, siswa mukim pengawasan orang tua dialihkan ke pengasuh pondok, namun jika siswa non mukim pengawasannya berada pada orang tua atau jika tinggal di kos pengawasannya ada pada dirinya sendiri.

Dari segi pembelajaran Agama Islam, jika di lingkungan pondok pesantren maka pembelajarannya ditekankan dan intens, namun jika berada di luar lingkungan pondok pesantren pembelajaran Agama Islamnya sangat minim bahkan kadang tidak ada, kecuali pada keluarga yang berbasis agama, ilmu agamanya sangat kental. Karena umumnya,

⁷⁴ Hasil observasi di Madra

⁷⁴ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang , 09 februari 2017

masyarakat di sekitar Jombang, ilmu keagamaannya tergolong bagus dan budaya-budaya islami sangat kental pada masyarakat tersebut.

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Rejoso Peterongan 1 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kategori Mukim dan Non Mukim

NO	NAMA	MUKIM/NON	UH1	UH	Rata-
		MUKIM		2	Rata
1	Alifya	Mukim	80	75	77,5
2	An Nisa Rahma	Mukim	70	80	75
3	Arneta Rahma <mark>di</mark> ta	Non Mukim	80	72	76
4	Bilqis Hurin Mirrotin	Mu <mark>kim</mark>	85	70	77,5
5	Della Silvia Agustin	Non Mukim	80	72	76
6	Galina Kusuma	Non Mukim	85	80	82,5
7	Hafizhah Auliya Fauza	Non Mukim	78	75	76,5
8	Inas Farah Azizah	Mukim	90	75	82,5
9	Intan Ababyl	Mukim	95	75	85
10	Intan Nur Aini	Non Mukim	78	75	76,5
11	Isnaini Mabruroh	Mukim	90	70	80
12	Iva Nur Aini	Mukim	90	75	82,5

13	Izzatul Amalia	Mukim	80	85	82,5
14	Jasmine Hidayatud Diny A.	Mukim	80	70	75
15	Kafita Warda Milla	Mukim	90	85	87,5
16	Lailatul Nikmah	Non Mukim	90	90	90
17	Maftukha Ida Asrofina	Non Mukim	66	70	68
18	Miftachul Ummah	Non Mukim	76	80	78
19	Syafira Anindya P	Non Mukim	85	70	77,5
20	Ade Irma Sandiyani	Non Mukim	76	80	78
21	Ahilla Nur Sabila	Mukim	86	90	88
22	Aisha Azaria Nisa'ul Khoiro	Mukim	80	70	75
23	Alfiana Noor Fajari	Non Mukim	90	90	90
24	Alifiyah Mashuri	Mu <mark>kim</mark>	80	72	76
25	Alvi Lailatuz Zahro Fitriana	Non Mukim	74	80	77
26	Ana Hanifah Muslimah	Mukim	95	65	80
27	Balgis Bachmisd	Non Mukim	75	65	70
28	Putri Apriliana Dewi	Non Mukim	74	80	77
29	Robbi Arini Lita Anjali	Non Mukim	65	70	67,5
	Adinda Dwi Samrotul	Mukim	85	90	
30	Fuadiah		_		87,5
31	Aina A'yunina Ramadani	Mukim	91	92	91,5
32	Aizza Zahroh	Mukim	95	80	87,5

33	Ambar Fitri Fariskha	Mukim	90	70	80
34	Anisa Fitri Nabila	Non Mukim	90	76	83
35	Annisa Rahmi Faiziah	Mukim	80	70	75
36	Asfi Royani	Non Mukim	90	70	80
37	Desi Ayu Kurnia	Non Mukim	74	70	72
38	Hananda Yuanata	Non Mukim	70	76	73
39	Ignace Putri Khairuni'mah	Mukim	90	86	88
40	Abdullah Salam	Non Mukim	70	82	76
41	Ahmad Fauzi Makarim	Non Mukim	75	70	72,5
	Ahmad Syah Jalaluddin	Non Mukim	90	75	
42	Akbar				82,5
43	Aunin Rahmat Alfian	Non Mukim	70	70	70
44	Heidy Wafi Salwa Udaibi	Mukim	80	75	77,5
45	M. Indra Firmansyah	Non Mukim	85	70	77,5
46	M. Muwafiq Abrilian Syah	Non Mukim	74	78	76
47	M. Ryan Zakaria	Mukim	95	70	82,5
48	Moh. Ainur Ridlo	Mukim	80	80	80
49	Moh.Athoillah	Mukim	95	80	87,5
50	Muhammad Afrisal	Non Mukim	72	80	76
51	Muhammad Zainul Rozik	Non Mukim	60	80	70
52	Nafi'ur Rohman	Non Mukim	72	80	76

53	Nasrul Ibad	Non Mukim	66	70	68
54	Nauval Reza	Mukim	94	76	85
55	Nur Cahya	Mukim	72	75	73,5
56	Qusay Nadwa Rifada	Mukim	76	90	83
57	Wahyu Ilham Farug	Mukim	90	93	91,5
58	Zaid Maulia Rozaq	Mukim	90	86	88
59	Zainal Arifin	Mukim	86	86	86
60	Achmad Fauzi Abdillah	Non Mukim	76	80	78
61	Ardi Riyanto	Mukim	86	70	78
62	Arif Kamil	Mukim	95	85	90
63	Bagas Adi Sap <mark>utr</mark> a	Non Mukim	76	70	73
64	Bagus Ali Murt <mark>adlo</mark>	Mu <mark>kim</mark>	76	70	73
	Febri Ardyansah Hadi	Mukim	70	70	
65	Pratama				70
66	Fiki Putra Firdaus	Non Mukim	70	76	73
67	Hamdan Abidul Kafi	Non Mukim	86	80	83
68	Ibrahim Dhiya Ulhaq	Mukim	80	85	82,5
69	M. Aang Saiful Ma'arif	Non Mukim	80	80	80
70	M. Faiz Al Fajri	Non Mukim	76	66	71

3. Hasil Perbandingan

Setelah mendapatkan data nilai mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, peneliti membedakan nilai rata-rata hasil belajar Aqidah akhlak tersebut ke dalam jenis, yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang mukim dan non mukim, sehingga terlihat perbandingan hasil belajar aqidah akhlak yang mukim dan non mukim di pondok pesantren Darul Ulum. Berikut tabel nilai rata-rata hasil belajar aqidah akhlak antara siswa yang mukim dan non mukim, dengan skala nilai perbandingan satu banding satu (1:1).

No	Nilai Rata-rata		
	Mukim	Non Mukim	
1	77 <mark>,5</mark>	76	
2	75	76	
3	77,5	82,5	
4	82,5	76,5	
5	85	76,5	
6	80	90	
7	82,5	68	
8	82,5	78	
9	75	77,5	

10	87,5	78
11	88	90
12	75	77
13	76	70
14	80	77
15	87,5	67,5
16	91,5	83
17	87,5	80
18	80	72
19	75	73
20	88	76
21	77,5	72,5
22	82,5	82,5
23	80	70
24	87,5	77,5
25	85	76
26	73,5	76
27	83	70
28	91,5	76
29	88	68
30	86	78
	1	1

31	78	73
32	90	73
33	73	83
34	70	80
35	82,5	71

Dengan menggunakan pedoman predikat nilai⁷⁵ yang digunakan oleh guru, dapat diklasifikasikan nilai rata-rata hasil ujian mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Rejoso Peterongan 1 sebagai berikut:

	Predikat	
A	Sangat Baik	
В	Baik	
С	Cukup	
	В	

Berdasarkan tabel daftar nilai rata-rata hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa siswa yang mukim di pesantren termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa > 50% di atas KKM, yaitu 77,14% (27 siswa) mendapat nilai di atas KKM dan

 $^{^{75}}$ Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang , 09 februari 2017

22,85% (8 siswa) mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yaitu 91,5 dan nilai terrendah yaitu 70.

Sedangkan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa non mukim di pesantren, termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa >50% nilai siswa yang mencapai KKM. Hanya ada 68,57% (11 siswa) yang mencapai nilai di atas KKM dan 31,42 % (24 siswa) yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terrendah yaitu 67,5.

Setelah melihat, mengamati dan membandingkan data nilai-nilai tersebut, maka dapat diperoleh konklusi bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang non mukim di pesantren Darul Ulum. Hal ini dibuktikan dengan nilai tertinggi siswa mukim 91,5 dan siswa non mukim 90, sedangkan nilai terrendah siswa mukim 70 dan siswa non mukim 67,5.